

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rodhotul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya RA bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik.

Pada fase masa keemasan (*golden age*) inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai tanaman/tumbuhan. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan

lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Menurut Depdiknas (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. (Dahlan, 2004: 119). Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Menurut Wothman (2006:212) menyatakan bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan

bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Dalam pedoman guru RA dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di RA hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip, dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam mengembangkan bahasa dan dalam memelihara ketertiban, hendaknya anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Dunia anak-anak adalah bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Bermain juga salah satu pendekatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya

bermain. Sudono (1995 : 1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang mengsilkan pengertian atau emberikan informasi, memberikan rangsangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Melalui pembelajaran di Taman Kanak-kanak diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010 yaitu : 1). Nilai-nilai agama dan moral, 2).Fisik, 3). Kognitif, 4). Bahasa.

Salah satu komponen berbahasa adalah membaca. Mengajarkan membaca di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-skolatik atau pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain (dalam depdiknas, 2000:2). Anak Taman Kanak-kanak pada umumnya sudah mampu berkomunikasi secara lisan, namun untuk membaca anak masih mengalami kesulitan mengingat bahasa merupakan sistem yang rumit dan melibatkan berbagai unsur seperti huruf (simbol), kata, kalimat dan tata cara melafalkannya.

Beberapa pakar membaca bahkan menyebutkan bahwa pengajaran membaca sudah dapat diberikan ketika seseorang masih dalam kandungan. Mengingat urgensi dari kegiatan membaca tersebut, maka kegiatan membaca harus diberikan kepada anak sejak masih dalam pengasuhan kedua orang tua. Kedua orang tua adalah pendidik pertama yang menanamkan dasar bagi perkembangan jiwa anak. Anak adalah peniru yang peka. Sikap hidup dan kebiasaan anak sehari-hari adalah peniru dari orang tua yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Kewajiban orang tua tidak hanya sebagai seorang pribadi tetapi juga memberikan pendidikan yang sesuai (Crow, 1994:95). Keberhasilan sesuatu pendidikan sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua dalam hal memahami anak sebagai individu yang unik dimana setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda. Orang tua yang berkewajiban menangani langsung pendidikan anak-anaknya dengan menjadi teladan dan memberi pemahaman serta metode-metode belajar kepada mereka (Shindunata, 2005 : 87).

Dalam aspek bahasa khususnya kemampuan membaca anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca anak RA tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi yang bersangkutan. Dampak tersebut akan sangat dirasakan memasuki bangku sekolah dasar.

Permasalahan dalam pembelajaran membaca pada anak RA Zam-Zam Unggulan Surabaya masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif, dan dengan media yang masih kurang. Pembelajaran membaca di RA Zam-Zam seringkali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak). Proses pembelajaran membaca belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf.

Stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak RA perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal.

Pada kenyataannya yang peneliti amati dilapangan, guru belum mampu mengembangkan ide-ide yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran. Terutama pada aspek membaca mengenal huruf, dimana cara guru mengenalkan huruf pada anak langsung menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf kemudian cenderung memberikan kegiatan berupa penugasan bentuk lembaran kerja. Sebagai seorang guru peneliti menyadari bahwa cara mengajar guru yang seperti ini mengakibatkan kemampuan anak mengenal huruf masih rendah dan cara pengucapannya juga kurang jelas, anak kurang bisa membedakan bentuk huruf sehingga sulit menanamkan konsep kata pada anak. Metode dan alat atau media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh.

Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut, perlu ada perubahan media yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan media berupa kartu kata untuk membaca pada anak kelompok B RA Zam-Zam Unggulan Surabaya tahun pelajaran 2019-2020. Media kartu kata sebagai alat edukatif yang paling efektif untuk mengenalkan huruf. Kartu kata dapat

digunakan sebagai alat peraga sekaligus dapat untuk alat permainan dalam kegiatan pembelajaran. Bermain atau permainan merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini terutama dalam hal membaca. Mengingat anak usia dini adalah usia dimana anak bermain, maka upaya menciptakan suasana belajar dapat diwujudkan dalam permainan tebak huruf menggunakan media kartu kata.

Bermula dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pengenalan bahasa anak dengan cara melakukan penelitian dengan judul: *“Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kartu Kata Di Kelompok B RA Zam-Zam Unggulan Surabaya Tahun Ajaran 2019 - 2020.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menemukan beberapa masalah :

1. Kemampuan membaca anak TK B RA. Zam-Zam Unggulan belum berkembang sebagaimana mestinya.
2. Keterlibatan anak masih belum maksimal sehingga guru masih memiliki peran yang banyak dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar lingkup tidak terlalu luas,perlu dilakukan pembatasan-pembatasan sehingga lingkup penelitian menjadi jelas dan tajam,berikut ini batasan-batasan penelitian;

1. Penelitian ini dibatasi hanya mengkaji dan mencari pengaruh permainan kartu kata melalui metode membaca terhadap anak-anak TK B RA. Zam-Zam Unggulan Surabaya
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak yang sedang belajar usia 5-6 tahun pada anak kelompok B RA Zam-Zam Unggulan Surabaya

3. Dalam penelitian ini beberapa anak kelompok TK B RA.Zam-am Unggulan Surabaya yang masih kesulitan dalam membaca.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu kata Di Kelompok B RA.Zam-Zam Unggulan Surabaya
2. Bagaimana hasil meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu kata Di Kelompok B RA.Zam-Zam Unggulan Surabaya

1.5 Tujuan Penelitian

1. 1. Mengetahui proses meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu kata di kelompok B RA.Zam-Zam Unggulan Surabaya
2. 2. Mengetahui hasil meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu kata di kelompok B RA.Zam-Zam Unggulan Surabaya.

1.6 Manfaat Penelitian

3. 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam penggunaan metode membaca dengan media kata kata dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa.
- b. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran berbahasa, serta dapat meningkatkan minat dalam melakukan penelitian.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak mampu meningkatkan pembendaharaan kosa kata, dan dapat mengungkapkan ide, serta meningkatkan kecerdasan bahasa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan metode membaca.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode membaca dengan media kartu kata yang ada.

